

**ARTIKEL**

**MODEL PEMBELAJARAN BIMBINGAN PERAWATAN ANAK  
DENGAN PENDEKATAN *PRODUCTION BASED TRAINING*  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS  
DALAM PEMBUATAN APE**



Oleh :

**Dra. Hj. Sunarsih, M.Pd.  
Dr. Yoyoh Jubaedah, M.Pd.**

**SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2009**

## **MODEL PEMBELAJARAN BIMBINGAN PERAWATAN ANAK DENGAN PENDEKATAN *PRODUCTION BASED TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN APE**

Oleh :  
Sunarsih dan Yoyoh Jubaedah

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya dikembangkan dan diimplementasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa sebagai capaian hasil belajar pada mata kuliah Bimbingan Perawatan Anak. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan “Model Pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan Pendekatan *Production Based Training* untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa“. Pengembangan model pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development*, melalui tahapan : (1) Studi Pendahuluan dan (2) Pengembangan model. Subjek dan lokasi penelitian adalah dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan PKK FPTK UPI. Model pembelajaran yang dikembangkan teruji efektif di dalam mengukur kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE sebagai capaian hasil belajar dari perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak. Model pembelajaran yang dihasilkan meliputi : Perencanaan Perkuliahan, Pelaksanaan Perkuliahan dan Evaluasi.

Kata Kunci : Model, Pembelajaran, BPA, APE, PKK

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas memiliki fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan lulusan sebagai guru yang mampu melakukan tugasnya secara profesional. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dikembangkan dari IKIP Bandung merupakan salah satu LPTK, memiliki visi, misi dan tujuan kelembagaan dengan kepedulian yang tinggi terhadap masa depan disiplin ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang mencakup tenaga ahli dan tenaga profesional di bidang pendidikan. UPI memiliki tanggung jawab di dalam mengembangkan ilmu dan teknologi, memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja profesional yang kreatif dan proaktif dalam pengembangan tenaga ahli yang bermutu dibidangnya, seperti menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional dan bermutu untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sebagai salah satu jurusan yang berkembang di FPTK UPI, memiliki tiga program studi yaitu : program studi pendidikan Tata Boga, program studi pendidikan Tata Busana dan program studi PKK. Kompetensi lulusan Jurusan PKK secara spesifik mengacu pada tujuan umum dan khusus kurikulum jurusan PKK. Lulusan jurusan PKK FPTK UPI harus menggambarkan kompetensi sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar serta mendidik bidang PKK di sekolah kejuruan pada bidang boga dan busana, ataupun di sekolah umum yang masih mengembangkan bidang PKK
2. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai pengelola, instruktur, supervisor di lembaga pendidikan luar sekolah seperti diklat-diklat, kursus-kursus bidang boga, busana dan bidang PKK lainnya.
3. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga ahli PKK pada lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada hubungannya dengan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga pada lembaga-lembaga sosial di masyarakat seperti rumah sakit, Panti Asuhan, Asrama, Industri bidang boga dan busana.
4. Memiliki kemampuan sebagai tenaga peneliti dalam bidang PKK umumnya dan pengajaran PKK khususnya di berbagai lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial lainnya.

Kualitas lulusan yang profesional sesuai bidang keahlian akan dapat dicapai apabila didukung oleh layanan akademik yang optimal, khususnya dalam kegiatan perkuliahan. Dosen di dalam kegiatan perkuliahan merupakan faktor penentu dalam peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran yang akan memberikan kontribusi pada peningkatan mutu lulusan sebagai tenaga kerja yang diharapkan di berbagai lingkungan kerja kependidikan maupun non kependidikan. Pencapaian mutu lulusan tersebut, dapat diupayakan melalui penerapan model pembelajaran pada kegiatan perkuliahan oleh dosen jurusan PKK.

Model pembelajaran yang dapat membantu sistem berpikir lulusan secara konseptual dan menguasai kompetensi akademis dan profesional, yang dapat dijadikan indikator sebagai kualitas komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa di jurusan PKK FPTK UPI, khususnya pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah penerapan model pembelajaran yang mengkondisikan mahasiswa untuk praktek lebih optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar tersebut dapat diupayakan melalui penerapan pendekatan *Production Based Training* pada pengembangan model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak. Ide penting dalam model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* adalah membelajarkan kepada mahasiswa untuk memiliki kreativitas di dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat difungsikan untuk membantu perkembangan kognitif, motorik, sosial dan emosional anak.

Kenyataan yang dihadapi saat ini pada sistem pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak pada materi pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) di Jurusan PKK masih diberikan secara teoritis secara klasikal. Dengan kondisi ini, maka perlu adanya pembaharuan dalam perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak, khususnya pada materi pembuatan APE seyogianya mahasiswa diberi pengalaman nyata dalam memproduksi APE yang memiliki nilai jual.

Dari fenomena yang tergambar tersebut di atas, maka perlu adanya pemecahan masalah melalui model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas pembuatan APE, sehingga mereka lebih siap belajar sesuai dengan kecepatan

belajar dan kemampuannya masing-masing serta mampu menerapkan pengetahuannya pada saat memproduksi APE.

### **Prumusan Masalah**

Beranjak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Model Pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan Pendekatan *Production Based Training* untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembuatan APE”. Masalah yang menjadi fokus ini akan diarahkan untuk menjawab pertanyaan berikut.

1. Bagaimana potret penyelenggaraan perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak saat ini dalam memberikan pengalaman belajar pembuatan APE kepada mahasiswa pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Jurusan PKK FPTK UPI ?
2. Bagaimana model desain pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa prodi PKK dalam pembuatan APE ?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* pada praktek pembuatan APE untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Jurusan PKK FPTK UPI ?
4. Bagaimana dampak dari penerapan model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa prodi PKK dalam pembuatan APE ?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan desain model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE di Jurusan PKK FPTK UPI. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mengidentifikasi kondisi pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak yang dapat memberikan pengalaman nyata dalam pembuatan APE kepada mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Jurusan PKK FPTK UPI
2. Mengembangkan model desain pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE
3. Implementasi model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE
4. Mendapatkan data mengenai capaian hasil belajar mahasiswa dalam pembuatan APE pada perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak setelah menggunakan pendekatan *Production Based Training*

### **LANDASAN TEORI**

Pengertian model pembelajaran menurut Oliva (1992 : 413), adalah: “*Models of teaching are strategies based on theories (and often the research) of educators, psychologist, philosophers, and others who question how individual*

*learn*". Model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Di samping model mengajar yang dikemukakan Joice dan Weil, terdapat beberapa pendekatan lainnya yang banyak digunakan sebagai landasan pengembangan model pembelajaran (Disarikan dari Sukmadinata, 2004), yaitu :

1. Pembelajaran kompetensi, merupakan desain yang dikembangkan untuk menguasai kompetensi standar seperti yang telah ditetapkan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kesempatan atau peluang yang sama untuk menguasai kompetensi yang dituntut, walaupun ada perbedaan individual dalam penguasaan kompetensi tersebut.
2. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning* atau CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat holistic, terdiri dari komponen yang saling terkait/tergantung, berdiferensiasi, dan pengorganisasian diri. Pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan/menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa, topik materi pelajaran lain, kebutuhan lingkungan sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
3. Pembelajaran mencari dan bermakna (*discovery and meaningful learning*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Ausubel dan Robinson berdasarkan empat kutub belajar (*discovery, reception, meaningful dan rote learning*), menekankan aktivitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan makna dari bahan yang dipelajari dan kegiatan yang dilakukan.
4. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman siswa, baik pengalaman intelektual, emosional, sosial maupun fisik motorik. Pembelajaran merupakan proses berkelanjutan didasarkan atas pengalaman kehidupan yang berlangsung terus menerus dimana dibutuhkan adaptasi atau penyesuaian dalam mengembangkan pengetahuan yang dipelajari.
5. Pembelajaran kerjasama (*cooperative*) merupakan pembelajaran yang didasarkan pada sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial, dan diarahkan pada pengembangan kemampuan sosialisasi siswa, dilakukan melalui berbagai kegiatan kerja kelompok.

Model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak yang dimaksud dalam kajian ini, adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan guru dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar peserta didik dalam perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak.

*Production Based Training* atau pelatihan berbasis produksi adalah proses pembelajaran keahlian atau keterampilan dirancang berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen.

Tujuan dari pelatihan berbasis produksi adalah :

- 1) Membekali peserta dengan kompetensi yang sepadan dengan tuntutan dunia kerja, sekaligus menghasilkan produk/jasa yang laku dijual.

- 2) Menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa yang berorientasi pasar (konsumen)

Kreativitas sebagai potensi pada diri manusia bukan hanya dapat menjelma sebagai kemampuan untuk bertindak, tetapi dapat dipandang pula sebagai kemampuan manusia yang memberikan bobot dan makna terhadap kehidupan. Secara mikro, kreativitas diwujudkan dalam produk-produk atau karya-karya kreatif individu, dan secara makro, kreativitas dimanifestasikan dalam kebudayaan dan peradaban (Dedi Supriadi, 1989:9). Dengan perkataan lain ada karya kreativitas yang secara luas dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga terjadinya perubahan kebiasaan dan nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat itu.

Kontribusi kreativitas bagi peningkatan kualitas hidup manusia mengendap dalam kebudayaan dan peradaban manusia yang memungkinkan pula terjadinya kreativitas individu, yang dalam kenyataannya kreativitas individu yang satu dengan yang lain dapat dibedakan tinggi dan rendahnya. Ada individu yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar, ada pula yang seadanya dan kecil. Besar kecilnya kontribusi kreativitas seorang individu perlu dimaknai dalam tingkat dan lingkup kehidupan yang sedang dihadapinya. Namun secara makro perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan masyarakat, itu disebabkan karena adanya kreativitas orang-orang istimewa. Orang-orang istimewa ini bisa muncul dalam bidang pembangunan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, agama dan lain sebagainya. *The out standing individuals* muncul sebagai orang *genius* di dalam lingkungannya, karena mereka mampu mewujudkan kreativitasnya dalam tindakan unggul dalam kehidupan nyata bagi lingkungannya. (Dedi Supriadi, 1989).

Kreativitas didefinisikan berbeda-beda oleh para ahli yang menaruh perhatian pada bidang kreativitas ini. Sedemikian beragamnya definisi tentang kreativitas sehingga orang mendefinisikannya bahwa "*creativity is a matter of definition*". Tidak ada satu definisi pun yang dianggap mampu mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Keadaan ini disebabkan karena adanya dua alasan. Pertama, kreativitas dipandang sebagai konstruk hipotetis. Kreativitas seperti halnya intelegensi dan kepribadian merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multi dimensional yang mengandung berbagai tafsiran yang beragam. Kedua, definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda tergantung pada dasar teoritis yang menjadi acuan pembuat definisi akan pengertian tentang kreativitas itu ( Dedi Supriadi 1989 : 48).

Definisi kreativitas dapat dibedakan dari kecenderungan tekanan ke dalam dimensi *person*, *proses*, *produk* atau *press*. Definisi kreativitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, disebut oleh Rhodes (1961) sebagai "*the four P's of creativity*" Guilford (1950). Salah seorang yang mengemukakan definisi kreativitas yang menekankan pada dimensi *person* yaitu : "*Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people*". Munandar (1977) mengemukakan definisi kreativitas yang menekankan pada dimensi proses yakni : "*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well in*

*originally of thinking*". Barron (1976) menekankan dimensi produk di dalam mendefinisikan kreativitas; dengan ungkapan sebagai berikut : "*creativity may be defined, quite simply, as the ability to bring something new into existence*". Semenetera itu Amabile (1983) mengemukakan definisi kreativitas dari sudut pandang dimensi *press*: "*creativity can be regarded as the quality of products or responses judged to be creative by appropriate observers*".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. *Research and Development* dalam penelitian ini disederhanakan menjadi dua tahap, yaitu : (1) Studi Pendahuluan dan (2) Pengembangan Model.

Studi pendahuluan dilakukan dengan metode survei, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi penyelenggaraan perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak yang saat ini dilakukan oleh dosen di Jurusan PKK FPTK UPI. Hasil studi pendahuluan dijadikan sumber acuan dalam merancang desain awal Model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan Pendekatan *Production Based Training* untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembuatan APE.

Pengembangan model dilakukan melalui tiga kali ujicoba yang bertujuan untuk mengetahui apakah desain model pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan oleh dosen di dalam perkuliahan Pembuatan APE dalam upaya meningkatkan kreativitas mahasiswa.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan PKK FPTK UPI. Sebagai subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak, yang lebih difokuskan pada materi perkuliahan Pembuatan APE.

### **Pengumpulan Data**

Pada studi pendahuluan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan alat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

Pada tahap pengembangan model dilakukan melalui observasi dan penilaian hasilbelajar untuk mengukur kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE. Alat pengumpul data yang digunakan berupa daftar pertanyaan tertulis dan skala penilaian produk APE.

### **Analisis Data**

Pada tahap studi pendahuluan, temuan tentang model pembelajaran yang biasa dilakukan dosen di Jurusan PKK FPTK UPI saat ini, dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Pada tahap pengembangan model; untuk data kualitatif dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil uji coba penerapan model berupa data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil ujicoba model pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE sebagai hasil belajar dari perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak. Model yang dihasilkan dari *Research and Developmen* meliputi : Perencanaan Perkuliahan, Pelaksanaan Perkuliahan dan Evaluasi.

### 1) Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Rencana pelaksanaan perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak meliputi komponen pembelajaran sebagai berikut :

- a) Tujuan : Mahasiswa dapat membuat Alat Permainan Edukatif (APE) sesuai dengan fungsinya.
- b) Materi perkuliahan : Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan fungsinya
- c) Pendekatan pembelajaran : Klasikal
- d) Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, penugasan, latihan
- e) Media pembelajaran : Media grafis (Gambar APE) dan Produk nyata (APE)
- f) Penilaian hasil belajar : Penilaian desain dan Produk APE
- g) Sumber belajar : Handout BPA, Internet, Pengusaha APE

### 2) Pelaksanaan Perkuliahan

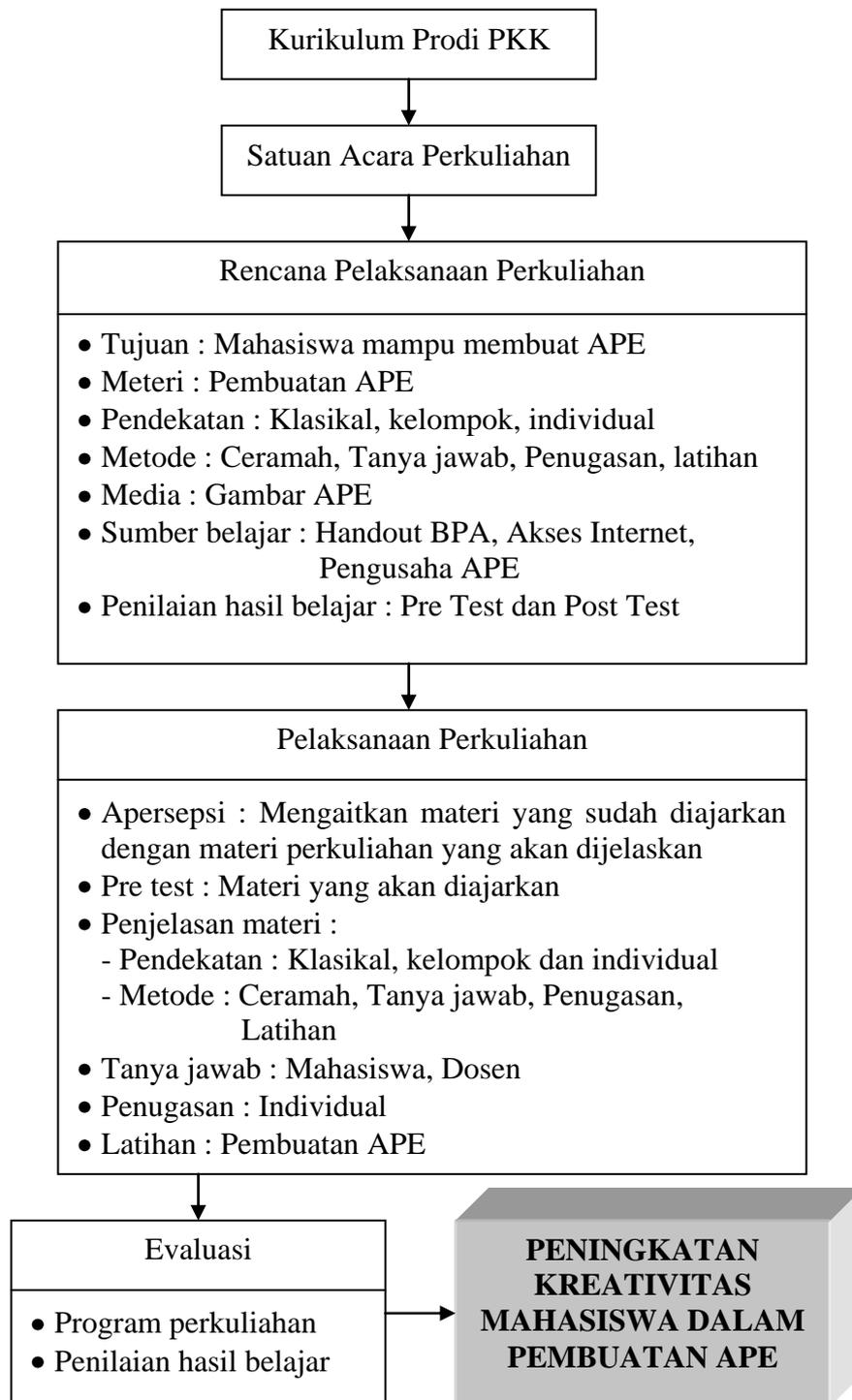
Pelaksanaan perkuliahan diawali dengan membuka pelajaran oleh dosen melalui kegiatan apersepsi dan dilanjutkan dengan pre test. Pre test dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa di dalam penguasaan pengetahuan tentang Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan fungsinya.

Dalam proses belajar mengajar sebagai kegiatan inti dari perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak, dosen menjelaskan materi perkuliahan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan serta menerapkan pendekatan klasikal. Dalam menjelaskan materi perkuliahan tentang pembuatan APE yang sesuai dengan fungsinya, dilengkapi dengan media grafis berupa gambar APE. Pada akhir perkuliahan dilakukan post test sebagai kegiatan evaluasi di dalam menilai capaian hasil belajar mahasiswa untuk mengukur peningkatan kreativitas pada pembuatan APE.

### 3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai capaian hasil belajar mahasiswa dalam upaya mengukur peningkatan kreativitasnya pada pembuatan APE, yaitu dengan cara membandingkan rata-rata skor pre test dan post test. Hasil uji coba ini telah menunjukkan adanya peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE, yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata skor capaian hasil belajar mahasiswa pada setiap dilakukan ujicoba.

Model pembelajaran yang dikembangkan sebagai hasil ujicoba dihasilkan model final sebagai berikut.



Model Pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan Pendekatan *Production Based Training* untuk Meningkatkan Kreativitas dalam pembuatan APE

Pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* difokuskan pada pengkajian : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi.

Dalam perencanaan pembelajaran perlu mengakomodasi berbagai komponen pembelajaran yang mengacu pada struktur kurikulum, Satuan Acara Perkuliahan dan tuntutan masyarakat sebagai konsumen. Rancangan perencanaan pembelajaran sebagai program perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak meliputi komponen sebagai berikut : a) Tujuan perkuliahan, b) Materi perkuliahan, c) Pendekatan pembelajaran, d) Metode pembelajaran, e) Media pembelajaran, f) Sumber belajar dan g) Penilaian hasil belajar.

Pendekatan pembelajaran yang perlu diakomodasi dalam model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* pada materi perkuliahan pembuatan APE, yaitu klasikal, kelompok dan individual. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, penugasan dan latihan. Penggunaan metode pembelajaran dalam rangka implementasi model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* ini memadukan berbagai metode atau lebih dari satu metode, karena dari setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (1996 : 83) yang mengungkapkan sebagai berikut :

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik.

Lebih lanjut Djamarah dan Zain (1996 : 83) mengungkapkan pendapatnya bahwa : "Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Di samping metode pembelajaran yang menjadi faktor peningkatan motivasi mahasiswa dalam belajar, adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada mahasiswa, oleh karena itu dosen sebagai pelaksana kurikulum harus mampu merancang dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi perkuliahan. Salah satu fungsi media pembelajaran yang dikemukakan Arsyad (2004 : 26), bahwa : "Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya ...".

Pelaksanaan perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang pada perencanaan perkuliahan atau program perkuliahan. Kegiatan tersebut dari mulai kegiatan membuka pelajaran sampai menutup pelajaran.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi mahasiswa dalam kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif; baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar berupa produk yang dihasilkan (Alat Permainan Edukatif). Penilaian hasil belajar perlu dilakukan oleh guru sebagai alat untuk mengetahui ketertercapaian tujuan dan umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model desain pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE dirancang berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kurikulum serta Satuan Acara Perkuliahan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Implementasi model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE, difokuskan pada materi perkuliahan pembuatan APE.
3. Model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* lebih berorientasi pada perkuliahan praktek dengan mengakomodasi strategi pembelajaran yang bervariasi, yaitu penggunaan pendekatan, metode dan media pembelajaran.
4. Latihan atau *training* sebagai tahap pemahaman dan aplikasi dalam pelaksanaan perkuliahan merupakan komponen pembelajaran yang efektif di dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE sebagai hasil belajar dari perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak.
5. Model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE, teruji efektif dikaji dari peningkatan capaian rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa pada pre test dan post test.
6. Peningkatan kreativitas mahasiswa tertampilkan dari produk yang dihasilkan berupa desain dan Alat Permainan Edukatif, memiliki nilai fungsi dan nilai jual.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan perlu dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Saran tersebut ditujukan kepada :

1. Mahasiswa Prodi PKK

Mahasiswa harus lebih bersungguh-sungguh di dalam melakukan latihan dan berupaya menuangkan ide menjadi produk nyata, sehingga dengan kesungguhan yang ditunjukkan di dalam bekerja dan produk yang dihasilkan dapat meningkatkan kreativitasnya sebagai capaian hasil belajar.

2. Dosen Pengampu Mata Kuliah Bimbingan Perawatan Anak

Model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* yang diimplementasikan pada perkuliahan pembuatan APE, menuntut mahasiswa untuk menghasilkan produk yang layak jual, sehingga perlu dukungan dari dosen sebagai sumber belajar untuk lebih kreatif dan inovatif di dalam memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Oleh karena itu, dosen harus terampil memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan

motivasi belajar mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai setelah mengikuti perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan masih pada lingkup terbatas, baik dari lokasi dan subjek penelitian, maupun variabel yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dapat ditindaklanjuti terutama dari dampak dan efisiensi implementasi model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* pada mata kuliah lain diluar subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Block, J.H. (1971). *Mastery learning : Theory and Practice*. New York : Holt, Rinehart and Wiston. Inc.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Education Research : An Introduction*. New York & London : Longman.
- Dedi Supriadi. (1989). *Kreativitas dan Orang-orang Kreatif dalam Lapangan Keilmuan*. Disertasi, FPS IKIP Bandung
- \_\_\_\_\_, (1996). *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK* Bandung.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gagne, R.M. (1975). *The Condition of Learning*. Third Edition. New York : Holt, Rinchart and Winston.
- Guilford, JP. (1950). *Creativity*. American Psychologist 5:444-454.
- Houston, W.R., dkk. (1988). *Touch the Future : Teach*. New York : West Publishing Company.
- Ibrahim, R. dan Sukmadinata, N.S. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Joice, B. & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. New Jersey : Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Kemp, J.E. (1985). *The Instructional Design Process*. New York : Harper & Row.
- Munandar, S.C.U. (1977). *Creativity And Education*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Oliva, P.F. (1992). *Developing the Curriculum*. New York : Harper Collins Publ.
- Reece, I. dan Walker, S. (1997). *Teaching, Training and Learning : A Practical Guide*. Edisi III. Sunderland, Tyne and Wear : Business Education Pub.
- Reilgelluth, C.M. (1983). *Instructional Design Theoris and Models*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode P 55 n Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Kesuma Karya.